



Global Journal Teaching Professional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>

Volume 4, Nomor 1 November 2024

e-ISSN: 2830-0866

DOI.10.35458

IMPLEMENTASI APLIKASI PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI DALAM METODE PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SDI PA BAENG BAENG

M. Awal Dermawan¹, Herman², Machlinda Wahyuni³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: muhammadawal.ma9@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: herman-hb83@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPT SPF SDI PA BAENG BAENG Makassar

Email : machlindawahyuni@gmail.com

Artikel info

Received: 12-12-2023

Revised: 15-12-2023

Accepted: 1-1-2024

Published, 1-2-2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDI PA BAENG BAENG Makassar pada tahun ajaran 2022/2023 dengan menerapkan model PBL berbantu media video. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas beberapa tahap yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dari penelitian ini yakni peserta didik kelas IV SDI PA BAENG BAENG Makassar dengan jumlah 28 orang. Instrumen penelitian ini berupa tes uraian dan lembar observasi. Hasil penelitian PTK ini menunjukkan pencapaian hasil belajar pengetahuan pada siklus I dengan ketuntasan klasikal 73,39% meningkat pada siklus II yakni 90,25%. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model PBL berbantu media video dapat meningkatkan hasil belajar pada materi transportasi dan cara menghemat energi. Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Penelitian penerapan model pembelajaran Problem Based Learning ini dapat Penerapan Model Problem Based Learning digunakan pada materi-materi pembelajaran yang lain. (2) Penelitian ini perlu ditindak lanjuti dengan menggunakan media inovatif lainnya agar siswa lebih termotivasi dan tertarik dengan pembelajaran.

Key words:

penelitian tindakan kelas;
model PBL;
media video; hasil belajar



artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan erat kaitannya dengan pembelajaran. Menurut (Suardi, 2018), pembelajaran adalah suatu akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar.

Pembelajaran merupakan salah satu implementasi di bidang pendidikan yang sangat penting, dalam pembelajaran pendidik berperan untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan potensinya. Saat proses pembelajaran berlangsung diharapkan peserta didik mampu berperan aktif. Sehingga guru berperan sebagai fasilitator saja yang mengarahkan siswanya saat belajar.

Berdasarkan pengamatan bahwa sampai saat ini banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa masih mengandalkan penjelasan guru daripada berdiskusi dengan temannya. Sehingga pembelajaran masih terkesan berpusat pada guru. Hal tersebut berpengaruh dalam hasil belajar siswa, karena siswa masih kesulitan dalam menganalisis maksud soal tersebut secara mandiri. Sesuai pendapat yang telah dipaparkan (Utami et al., 2020) bahwa PBL terbukti meningkatkan penguasaan konsep dan kreativitas siswa.

Model pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran kontekstual yaitu PBL. PBL merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan kenyataan kehidupan sehari-hari sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep dalam mengembangkan kemampuan memecahkan masalah melalui berpikir secara mendalam (Nurkhasanah, Wahyudi, & Indrarini, 2019).

Beragam kasus yang telah di temukan selama melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) dua semester, salah satu kasus yang ada pada peserta didik di kelas IV yaitu tentang kurangnya minat membaca sampai masih ada peserta didik yang belum lancar dalam membaca. Sehingga topik kasus ini berupa Implementasi Aplikasi Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Metode Problem-Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SD Kelas 4" Topik kasus ini penting untuk di lakukan di karenakan bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan teknologi dalam metode Problem-Based Learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 4 di sekolah UPT SPF SDI PA BAENG BAENG .

Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam hal literasi membaca. Penelitian ini fokus pada penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi dalam konteks metode PBL.

Media pembelajaran atau alat bantu visual (Wahyuningsih et al., 2022) merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran dalam proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Penggunaan media pembelajaran ini adalah supaya pembelajaran tidak monoton dan bersumber dari guru, maka dengan menggunakan media pembelajaran dapat membangkitkan minat dan dorongan peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Banyak sekali sumber belajar yang dapat digunakan untuk mendukung jalannya pembelajaran, salah satunya adalah video.

Video adalah salah satu bahan ajar non cetak yang kaya informasi yang dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung (Janah et al., 2019). Video pembelajaran merupakan media yang menyajikan audio dan visual yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran(Riyana, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian Janah menyatakan bahwa dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media video dapat meningkatkan hasil belajar membaca siswa kelas 4 di SDN Batu 2, dengan hasil pada pra siklus hanya 9 siswa atau 43% yang tuntas, pada siklus I meningkat menjadi 15 siswa atau 71% yang tuntas belajar matematika dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 21 siswa yang tuntas belajar matematika atau 100% (Janah et al., 2019).

Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan penelitian Dewi (2022) di kelas V SDN Gebyog Karangrejo Magetan menunjukkan bahwa siswa mampu menyelesaikan soal

bangun ruang dalam pembelajaran menggunakan model PBL berbantu video pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal. Kedua penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama menggunakan model Problem Based Learning dan menggunakan media video sebagai penunjang. Sedangkan perbedaannya adalah pada mata pelajaran yang digunakan, Penerapan Model Problem Based Learning. Penelitian ini menerapkan model Problem Based Learning pada pembelajaran membaca dengan berbantu media video sebagai penunjang. Berdasarkan uraian peneliti tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar membaca siswa kelas IV SDI PA BAENG BAENG Makassar dengan menerapkan model problem based learning disertai penggunaan media video.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang berorientasi pada perbaikan permasalahan-permasalahan praktis yang dihadapi, termasuk dalam konteks pendidikan, khususnya pembelajaran di kelas (Setiawan, 2017). Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yakni menggunakan model spiral yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Arikunto et al., 2021). Subjek yang menjadi sasaran penelitian Tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SDI PA BAENG BAENG Makassar. Jumlah siswa yakni 28 terdiri dari 18 perempuan dan 10 laki-laki. Kegiatan ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2022/2023. Pada materi transportasi dan cara menghemat energi. Penelitian tindakan kelas terdapat 4 tahapan yakni (1) perencanaan (planning), pada tahap awal penulis melakukan telaah SK dan KD yang sesuai dengan materi, menyusun skenario pembelajaran yang termuat dalam RPP, menyusun instrumen penelitian, menentukan pengamat, serta waktu penelitian, (2) pelaksanaan (acting), merupakan implementasi dari rencana yang telah dibuat, (3) pengamatan (observing), yang merupakan tahap pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan (4) refleksi (reflecting), merupakan tahap dilakukannya analisis yang berpedoman terhadap hasil pelaksanaan dan pengamatan (Afiani et al., 2019). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan tes. Menurut Sanjaya dalam (Setiawan, 2017). Observasi merupakan suatu kegiatan mengamati dengan tujuan untuk memperoleh data, sedangkan tes merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Terdapat indikator keberhasilan penelitian berdasar orientasi siswa dalam penelitian ini, yaitu (1) pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika mencapai persentase $\geq 80\%$, (2) ketuntasan individu siswa adalah ≥ 75 , sedangkan ketuntasan secara klasikal jika mencapai persentase $\geq 85\%$. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

Analisis data pelaksanaan pembelajaran

Keterlaksanaan = SKD : SKM $\times 100\%$

Analisis nilai tes siswa Ketercapaian = SKD : SKM $\times 100$

Ketuntasan Klasikal Tuntas = SKD : SKM $\times 100\%$

(Mirnawati & Fabriya, 2022)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

SIKLUS I

Terdapat beberapa tahapan penelitian pada penelitian ini yakni tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi sehingga mendapatkan hasil. Berdasarkan hasil pengamatan dalam tahap perencanaan menunjukkan hasil kegiatan siswa aktif dalam memberikan berpendapat maupun mengajukan pertanyaan, namun masih kurang dalam menyelesaikan masalah. Sehingga pada penelitian ini guru menggunakan pembelajaran berbantu media video. Pada pembelajaran materi transportasi ini siswa sudah mulai terbiasa melaksanakan diskusi dengan mencari solusi masalah yang sederhana. Pada materi transportasi dan cara menghemat energi pembelajaran disusun dalam bentuk diskusi dengan penyelesaian masalah sederhana. Misalnya, siswa dapat memberikan contoh cara menghemat energi terhadap pencemaran di lingkungan sekitar sekolah. Mengaitkan hasil analisis materi dengan perkembangan kognitif siswa sangat penting untuk dilakukan dengan penggunaan media pembelajaran video transportasi dan cara menghemat energi yang akan memudahkan pemahaman siswa. Maka, peneliti menyusun pembelajaran dengan menerapkan model Problem Based Learning berbantu media video yang menciptakan suasana menyenangkan dan menantang bagi siswa. Pada tahap tindakan dalam penerapan PBL dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pada tahap ini peneliti juga melakukan observasi guru dan siswa terhadap jalannya pembelajaran di kelas. Saat pengamatan ini dilakukan diperlukan observer yang merupakan teman sejawat peneliti sendiri. Berikut adalah data hasil observasi dan penilaian selama siklus I dan II

Tabel 1 Sintaks Penerapan Model PBL

Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik
Tahap 1 Orientasi peserta didik terhadap masalah	Guru menyampaikan masalah untuk dipecahkan oleh peserta didik. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar terlibat aktif dalam pemecahan masalah.	Peserta didik mendengarkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Peserta didik secara aktif menjawab permasalahan dari pemecahan masalah tersebut.
Tahap 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok yang beranggotakan 5-6 orang. Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berkaitan dengan masalah.	Peserta didik duduk secara berkelompok sesuai yang telah ditentukan oleh guru. Peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugasnya yang berhubungan dengan masalah.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah	Peserta didik mengumpulkan informasi dan data-data yang diperlukan untuk pemecahan masalah

Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan pengerjaan kelompok serta membantu peserta didik untuk berbagi tugas dalam kelompoknya	Peserta didik menyusun pengerjaan kelompok dan menyajikannya di depan kelas
---	--	---

Kegiatan pada tahap pengamatan dilakukan analisis pada pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus berdasarkan instrumen yang ada di mana secara keseluruhan pembelajaran pada siklus 1 berjalan dengan baik, di mana peserta didik mampu mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan dan berperan aktif pada setiap tahap pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh hasil observasi yang dilakukan kepada peserta didik melalui observasi penilaian sikap yang sudah disusun. Hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakannya siklus I juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hasil tersebut diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan alat pengumpul data berupa soal tes evaluasi. Berikut adalah ringkasan hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakannya siklus I.

Tabel 2 Ketuntasan Hasil Belajar Membaca Siklus I

No	Nilai KKM	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	<70	3	30%	Belum Tuntas
2	≥ 70	19	70%	Tuntas
Jumlah		30	100%	
Nilai Maksimum			85	
Nilai Minimum			55	
Rata- rata			70	

Siklus II

Pada siklus II peneliti lebih memaksimalkan dalam kegiatan yang menjadi hasil refleksi siklus I. Seluruh siswa berperan lebih aktif selama pembelajaran, hal tersebut ditunjukkan dengan aktifnya mengajukan pertanyaan materi yang menurutnya sukar dipahami. Guru memanfaatkan waktu semaksimal mungkin saat pembelajaran, serta dalam siklus II ini siswa terbiasa belajar dengan menggunakan media video pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan menyenangkan.

Tabel 3 Ketuntasan Hasil Belajar Membaca Siklus II

No	Nilai KKM	Frekuensi	Persentase	Keterangan
-----------	----------------------	------------------	-------------------	-------------------

1	<70	0	0%	Belum Tuntas
2	≥ 70	22	100%	Tuntas
Jumlah		22	100%	
Nilai Maksimum			85	
Nilai Minimum			55	
Rata-rata			70	

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, disimpulkan penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDI PA BAENG BAENG. Hal tersebut dibuktikan dari peningkatan rata-rata nilai dan ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 70%, dan pada siklus II lebih meningkat menjadi 100%.

Saran

Saran dan tindak lanjut dari penelitian ini adalah agar dapat dijadikan rujukan penelitian lain yang sejenis mengenai model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran membaca. Sedangkan implikasi praktis penelitian ini bagi peningkatan belajar membaca adalah mampu dijadikan upaya alternatif guru mengenai model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada hasil membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, K. D. A., & Putra, D. A. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Siswa Kelas III SD Melalui Pembelajaran Berbasis Pengajuan Masalah. *Elementary School Education Journal*, 3(1), 93–103.
- Arikunto, S., Supardi, & Suhardjono. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. PT Bumi Aksara.
- Dewi, D. F. (2022). Penerapan Model Investigasi Kelompok Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 4(1), 83–93.
- Indra, W., & Fitria, Y. (2021). Pengembangan Media Games IPA Edukatif Berbantuan Aplikasi Appsgeyser Berbasis Model PBL untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains.*, 9(1), 59–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.25273/jems.v9i1.8654>
- Janah, F. N. M., Sulasmono, B. S., & Setyaningtyas, E. W. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Video Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar.*, 7(1), 65–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jpd.v7i1.29002>

- Jannah, A. R., Rahmawati, I., & Reffiane, F. (2020). Keefektifan Model PBL Berbantu Media Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku. Mimbar PGSD Undiksha, 8(3), 342–350.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpgsd.v8i3.28951>
- Mirnawati, L. B., & Fabriya, R. A. V. (2022). Penerapan Media Flipbook untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa SD. JP2SD, 10(1), 22–38.